

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DAN *SNOWBALL THROWING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII C
AKUNTANSI SMK**

*Eka Nofiana, Sri Witurachmi, Jaryanto
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
nofianaen@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to improve the students' accounting learning result at XII C Accounting SMK by the implementing Peer Tutoring and Snowball Throwing learning model. This research used Classroom Action Research which conducted in two cycles, each cycle consisting by planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research was 30 accounting students of XII C Accounting SMK. Technique of collecting data used observation, interview, documentation, and test. The data were analyzed using descriptive analysis and critical analysis. Based the result of analisis and discusussion, it can be concluded that peer tutoring and snowball throwing learning model can improve the studens' accounting learning result of XII C Accounting SMK. It can be shown based on the result research that there were the improvement of the learning result percentage of Minimum Learning Completeness Criteria of 76. In cycle I, the percentage of the students completing the stipulated Minimum Learning Completeness Criteria was 70% with the average class score is 79,9. In cycle II, it became 86,67% with the average class score is 86.

Keywords : *peer tutoring, snowball throwing, learning result*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII C Akuntansi SMK dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII C Akuntansi SMK yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kritis. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII C Akuntansi SMK. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dengan KKM 76 pada siklus I sebesar 70% dengan rata-rata nilai kelas 79,9 dan siklus II sebesar 86,67% dengan rata-rata nilai kelas 86.

Kata kunci: tutor sebaya, *snowball throwing*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha setiap individu dalam mengembangkan kemampuan dan potensi jasmani maupun rohani yang terdapat di dalam diri setiap individu yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat sesuai dengan nilai, norma dan kebudayaan di masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer setiap individu. Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan setiap individu melalui proses pengalaman dari interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu perubahan secara keseluruhan terhadap tingkah laku yang baru (Ahmadi dan Supriyono, 2008:128).

Pendidikan di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Jalur pendidikan formal dapat ditempuh dengan proses pembelajaran yang pada umumnya terjadi di sekolah. Sekolah menjadi sebuah lembaga yang berperan penting dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan formal ini dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dengan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal dilaksanakan secara terencana dan sistematis dalam kegiatan belajar mengajar. Yamin (2013: 70) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kemampuan dalam mengoperasikan secara efisien komponen-komponen yang berhubungan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh nilai tambah pada komponen tersebut sesuai dengan

standar/norma yang berlaku di lingkungan. Proses belajar mengajar berkaitan erat dengan hasil belajar. Hasil belajar berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu pola atau simbol dalam bentuk perbuatan, sikap, apresiasi, nilai-nilai pengertian, dan keterampilan (Suprijono, 2013:5). Penilaian proses belajar mengajar yang tercermin dalam hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar informasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilihat dari kemajuan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi awal, hasil belajar akuntansi siswa kelas XI C Akuntansi SMK masih rendah. Data hasil observasi awal hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pratindakan

Kriteria	Jumlah	
	Siswa	(%)
Tuntas	14	46,67
Tidak Tuntas	16	53,33
Jumlah	30	100
Rata-rata	70,10	
Nilai Minimal	42,75	
Nilai Maksimal	93,5	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat presentase ketuntasan siswa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran akuntansi yaitu 76,00. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 14 siswa dari 30 siswa, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Dari jumlah tersebut, maka dapat diketahui bahwa presentase siswa yang telah memenuhi KKM kurang dari 50% yaitu hanya 46,67%, sedangkan presentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 53,33% dari

jumlah siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diperoleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang memengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Guru sudah menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena guru masih menjadi pusat proses belajar mengajar sehingga partisipasi kurang dan siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang melamun, dan atau melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa juga belum menguasai materi belajar secara maksimal. Pemahaman siswa mengenai materi masih kurang merata, beberapa siswa lebih mudah dalam memahami materi belajar, sedangkan beberapa siswa lainnya lebih sulit memahami materi belajar. Siswa merasa canggung dan takut untuk berinteraksi langsung dengan guru selama kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan jarak antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan siswa jarang mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran. Selain itu, siswa merasa takut salah ketika ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang paham kepada guru. Siswa lebih nyaman bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada temannya, karena siswa tidak merasa canggung dan tidak takut salah ketika bertanya dan berpendapat ke

siswa lainnya. Permasalahan lainnya berupa sarana dan prasarana yang masih kurang maksimal, belum semua kelas sudah terpasang LCD dan proyektor. Akibat dari beberapa permasalahan tersebut, hasil belajar siswa pun kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi khususnya di kelas XI C Akuntansi SMK, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Menurut Majid (2014:13) model pembelajaran merupakan suatu pedoman yang dapat digunakan oleh pendidik berupa kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan interaksi siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Majid (2014:174) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok belajar secara kolaboratif, yang bersifat heterogen dan terdiri atas 4 sampai dengan 6 orang anggota. Hasil penelitian Alabe-kee (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya dan semacam interaksi mengem-

bangkan perasaan untuk bekerja sama dan peduli terhadap orang lain. Model pembelajaran kooperatif tersebut terdapat beberapa macam salah satunya yaitu model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing*.

Model pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman materi oleh siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII C Akuntansi SMK. Keadaan siswa saat proses pembelajaran di kelas kurang dalam berpartisipasi dan cenderung diam. Sebagian besar siswa merasa canggung untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat kepada guru mata pelajaran. Mereka lebih nyaman untuk bertanya dan berpendapat kepada temannya. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik tutor sebaya. Majid (2014:206) mengemukakan bahwa pembelajaran *peer teaching* merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan seorang siswa yang lebih memahami materi belajar untuk memberikan pemahaman kepada siswa lainnya. Dalam model pembelajaran tutor sebaya terdapat beberapa siswa yang dipilih untuk menjadi tutor. Tutor bertugas untuk membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan kembali materi belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena hubungan antara siswa dengan siswa lainnya lebih dekat daripada hubungan antara siswa dengan guru.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Zaini, Munthe & Aryani (2008:62) bahwa penggunaan metode ini dalam proses belajar dapat menggairahkan kemauan siswa dalam

menjelaskan materi kepada siswa lainnya. Penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi belajar. Selain itu, menurut Arikunto, (1992:64) model pembelajaran tutor sebaya mempunyai beberapa kelebihan, yaitu: (1) siswa yang merasa takut dan enggan terhadap guru akan memperoleh hasil yang lebih baik, (2) kegiatan tutoring akan memberikan akibat untuk tutor dalam menguatkan pemahaman konsep materi belajar, (3) tutor dapat melatih diri dalam mengemban tanggung jawab terhadap suatu tugas dan melatih kesabaran, dan (4) hubungan antar sesama siswa lebih erat dan meningkatkan perasaan sosial. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya ini, siswa yang memiliki tingkat pemahaman lebih baik akan berperan sebagai tutor siswa lainnya, sehingga siswa lainnya dapat bertanya dan memahami materi lebih baik karena mereka tidak akan merasa canggung maupun takut salah saat mereka bertanya maupun memberikan pendapatnya kepada tutor.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rau-ufuddin (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dan *make a match*. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Oloo (2016) bahwa pada hasil uji prestasi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya meningkatkan prestasi belajar matematika. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tutor sebaya mendorong motivasi siswa untuk belajar matematika, meningkatkan pemahaman konsep ma-

tematika dan membangun kepercayaan pada siswa.

Model *snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan setiap siswa untuk merumuskan pertanyaan sederhana dan dilemparkan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hamdayama (2014:158) menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu model yang dilaksanakan secara berkelompok dan memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok untuk merumuskan atau membuat sebuah soal di selembar kertas dengan membentuknya menyerupai bola, dan dilemparkan kepada siswa lainnya untuk menjawab soal tersebut di selembar kertas yang lain selama durasi waktu yang ditentukan. Penerapan model ini dapat digunakan untuk merangsang kemampuan siswa dalam merumuskan soal dan untuk mengetes daya serap siswa terhadap materi yang telah didapatkannya. Selain itu kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah dapat melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan (Kurniasih & Sani, 2015:78).

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2015) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* melalui pemanfaatan media *prized chart* lebih efektif da-

ripada model pembelajaran konvensional.

Penerapan dua model pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi aktif, sehingga siswa berpartisipasi mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat mengecek daya serap siswa mengenai materi belajar yang telah diperoleh dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penerapan kedua model tersebut secara bersama akan saling menguatkan dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan hasil belajar akuntansi siswa meningkat.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII C Akuntansi SMK tahun ajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 10 bulan yang dimulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pelaksanaan siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII C Akuntansi SMK yang berjumlah 30 siswa. Sumber data menggunakan sumber data berupa: (1) dokumen/ arsip sekolah mengenai data siswa, (2) informan, yaitu guru dan siswa, dan (3) peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kritis. Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini dinyatakan tercapai apabila minimal 85% dari jumlah siswa telah memenuhi KKM dengan nilai 76 atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melaksanakan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang sesungguhnya di lapangan berupa keadaan kelas selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data yang diperoleh bahwa hanya terdapat 14 siswa dari 30 siswa atau sebesar 46,67% yang sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 76, sedangkan 16 siswa lainnya atau 53,33% belum mencapai KKM. Selain itu, rata-rata nilai siswa hanya sebesar 70,1. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran

tutor sebaya dan *snowball throwing*.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dengan tiga kali tatap muka pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas XII C Akuntansi selama 3 jam pelajaran yaitu 3 kali 45 menit pada setiap pertemuan. Materi pada siklus I menggunakan jurnal penyesuaian pada perusahaan manufaktur, sedangkan pada siklus II adalah neraca lajur pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil dari *post-test* atau evaluasi akhir siklus I diperoleh persentase siswa yang mendapatkan nilai melebihi KKM meningkat sebesar 23,37% menjadi 70% atau sebanyak 21 siswa, sedangkan 30% atau sebanyak 9 siswa lainnya masih belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 79,9. Persentase hasil belajar akuntansi siswa yang telah memenuhi KKM belum mencapai 85% dari total siswa sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja penelitian hasil belajar akuntansi siswa belum tercapai.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat beberapa hal yang masih kurang maksimal dilakukan pada siklus I didiskusikan untuk dapat dimaksimalkan pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi atau *post-test* pada akhir siklus II diperoleh data bahwa siswa yang memenuhi KKM sejumlah 26 siswa atau 86,67%, sedangkan 4 siswa atau 13,33% lainnya belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas 86. Persentase hasil belajar akuntansi siswa yang mencapai KKM dan sudah melebihi 85%, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja penelitian sudah tercapai.

Peningkatan hasil belajar akuntansi siswa

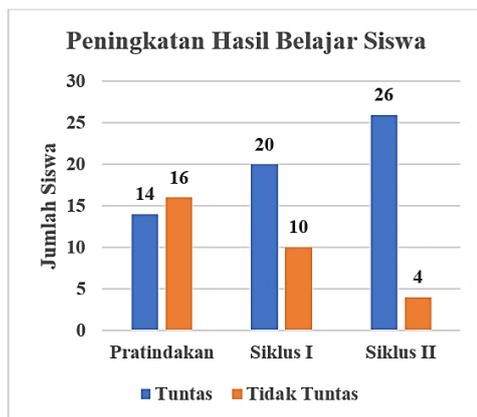
yang diperoleh dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	(%)	Siswa	(%)	Siswa	(%)
Tuntas	14	46,67	21	70,00	26	86,67
Tidak Tuntas	16	53,33	9	30,00	4	13,33
Jumlah	30	100	30	100	30	100

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Peningkatan hasil belajar akuntansi siswa juga dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis pratindakan, siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* pada kelas XII C Akuntansi SMK. Hal ini terlihat pada hasil dari tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa meningkat

dibandingkan dengan hasil pada saat pratindakan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil belajar akuntansi siswa melebihi batas KKM yang telah ditetapkan yaitu 76. Persentase siswa yang sudah melampaui KKM pada pratindakan sebesar 46,67% atau sebanyak 14 siswa, dan di siklus I sebesar 70% atau sebanyak 21 siswa. Pencapaian yang terjadi di siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil belajar meningkat sebesar 23,33% dari pratindakan ke siklus I, akan tetapi indikator kinerja penelitian masih belum tercapai. Hasil observasi pada siklus I antara lain: (1) guru kurang tegas kepada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kondisi kelas masih kurang kondusif, (2) ketika siswa membuat soal, sebagian siswa masih bingung dan kurang memahami bagaimana cara membuat soal, sehingga kelas menjadi gaduh, (3) beberapa siswa masih kurang memperhatikan materi belajar, bahkan beberapa siswa berbicara dengan temannya disaat guru sedang menjelaskan materi, dan (4) pada saat kegiatan evaluasi tes di akhir siklus I, terdapat beberapa siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lainnya atau bekerjasama dalam menjawab soal tes. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa telah meningkat, namun indikator kinerja penelitian belum tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat diputuskan untuk melakukan tindak lanjut pelaksanaan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan memperbaiki

beberapa hal yang kurang maksimal pada pelaksanaan siklus I.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* telah berjalan secara maksimal. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan diperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang meningkat dibandingkan pada siklus I, dan hasil tersebut telah melampaui indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar diketahui dari perbandingan hasil evaluasi tes yang diperoleh pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi sebesar 86,67% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah meningkat sebesar 26,67% dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki beberapa hal yang masih kurang maksimal dilaksanakan di siklus I, yaitu: (1) guru sudah bersikap lebih tegas kepada siswa, (2) guru sudah menjelaskan kepada siswa cara membuat soal secara sederhana, (3) siswa sudah lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) pelaksanaan evaluasi akhir siklus sudah berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sudah tercapai. Dengan demikian, dapat diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* dapat membuat hasil belajar akuntansi siswa meningkat.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil belajar akuntansi siswa pada siklus I dan siklus II dengan persentase ketuntasan sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Hasil belajar akuntansi siswa yang mengalami peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat saling menguntungkan bagi siswa yang menjadi tutor maupun siswa yang hanya menjadi anggota kelompok. Tutor bertugas untuk memberikan penjelasan kembali mengenai materi belajar kepada anggota kelompok, dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami oleh anggota kelompok. Dengan demikian, tutor secara tidak langsung akan memperkuat konsep dan pemahaman mengenai materi tersebut, sedangkan siswa lainnya akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut terjadi karena siswa menjadi lebih bebas dan berani mengajukan pertanyaan pada saat mengalami kesulitan belajar. Untuk melengkapi pembelajaran dengan model tutor sebaya digunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk menguatkan pemahaman siswa di kelas XII C Akuntansi SMK. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi oleh siswa. Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa dapat merumuskan dan membuat soal yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa lainnya. Pada saat siswa merumuskan soal, secara tidak langsung siswa akan membuka kembali materi belajar, sehingga intensitas siswa mengulang materi belajar lebih banyak. Hal tersebut dapat menambah dan memperkuat

tingkat pemahaman siswa terhadap materi belajar. Oleh karena itu, penerapan model tutor sebaya dan *snowball throwing* ini mampu memperbaiki pembelajaran yang ada dengan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran oleh siswa sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat mengalami peningkatan. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Rauufuddin, dkk (2015), dan Alfiah (2015) dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan wawancara kepada guru dan siswa setelah tindakan siklus II, diperoleh hasil bahwa melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Penerapan kedua model pembelajaran tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran oleh siswa melalui proses pembelajaran dengan penjelasan materi oleh guru maupun dengan bantuan tutor, dan melalui kegiatan membuat atau merumuskan pertanyaan, sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan *snowball throwing* dapat meningkat-

kan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII C Akuntansi SMK. Hal tersebut dapat dilihat dengan persentase hasil belajar akuntansi siswa kelas XII C Akuntansi yang mengalami peningkatan pada hasil evaluasi akhir setiap siklus. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 70% dengan rata-rata nilai kelas 79,8 pada siklus I, dan meningkat 16,67% menjadi 86,67% atau 26 siswa dengan rata-rata nilai kelas 86 pada siklus II. Siswa yang belum mencapai KKM sebesar 30% pada siklus I atau sebanyak 10 siswa dan berkurang menjadi 13,33% atau hanya 4 siswa pada siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: bagi sekolah, sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru dalam berinovasi untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi pelajaran. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Bagi guru, guru hendaknya lebih meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam menentukan model, metode maupun media pembelajaran, sehingga siswa akan menjadi aktif berpartisipasi dan tidak cepat merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya dan *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat

digunakan agar hasil belajar akuntansi siswa meningkat. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa sebaiknya dapat meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan baik antar siswa sehingga mereka dapat saling bertukar pengetahuan maupun pemahaman materi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alabekee, E.C., Samuel.A., & Osaat. S.D. (2015). Effect of Cooperative Learning Strategy on Students Learning Experience and Achievements in Mathematics. *International Journal of Education Learning and Development Vol. 3, No.4, pp. 67-75, may 2015*. Diperoleh pada tanggal 2 Januari 2018 dari <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Effect-of-Cooperative-Learning-Strategy.pdf>
- Alfiah, Y. & Arigiyati, T.A. (2015). Efektifitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Melalui Pemanfaatan *Prized Chart* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 11 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 2(3). Diperoleh pada tanggal 3 April 2017 dari <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/305/0>
- Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oloo, E.A., Mutsotso, S.N., & Masibo. E.N. (2016). Effect of Peer Teaching among Students on Their Performance in Mathematics. *International Journal of Scientific Research and Innovative Technology, ISSN: 2313-3759 Vol. 3 No. 12; Desember 2016*. Diperoleh pada tanggal 2 Januari 2018 dari <https://library.kibu.ac.ke/effect-of-peer-teaching-among-students-on-their-performance-in-mathematics-2/>
- Rauufuddin, R.G., Santosa, S., & Ivada, E. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan *Make a Match*. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 1(2), 259-270. Diperoleh pada tanggal 25 Maret 2017 dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/6738>
- Supriyono, A. (2013). *Cooperative Learning Terori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S A. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).